

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode peralihan dari kehidupan anak-anak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan yang cukup besar pada aspek fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Perubahan tersebut menjadikan masa remaja sebagai fase penting, karena pada periode ini remaja mulai membentuk identitas diri, belajar mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. (Arna et al., 2024).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10-19 tahun, sedangkan kebijakan kesehatan di Indonesia umumnya menggunakan rentang usia 10-18 tahun sebagai batas usia remaja (WHO, 2020; Kemenkes, 2014). Pada tahap ini, remaja mulai membentuk, mengenali identitas diri dan kemandirian, sementara kemampuan dalam mengendalikan diri dan mengambil keputusan belum matang. Kondisi ini membuat remaja putri menjadi lebih rentan terhadap masalah kesehatan seksual, seperti perilaku seksual pranikah, kehamilan usia remaja, serta pernikahan usia muda (Arna et al., 2024).

Permasalahan yang hingga saat ini masih dihadapi remaja putri adalah pernikahan dini. Pernikahan yang melibatkan salah satu atau kedua pasangan yang berusia di bawah 19 tahun dikategorikan sebagai pernikahan dini, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan. Pernikahan pada usia ini berisiko memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan kesehatan reproduksi pasangan, sehingga menjadi perhatian penting dalam

konteks perlindungan anak dan remaja (Losu et al., 2022). Pernikahan dini berpotensi menghambat keberlanjutan pendidikan dan mempengaruhi kondisi kesehatan remaja putri (Hanapi & Fitri, 2024).

Pernikahan dini pada remaja putri hingga saat ini masih menjadi masalah global, diperkirakan sekitar 12 juta anak perempuan setiap tahun menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Data menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi di kawasan Afrika sub Sahara dan Asia Selatan (Ratnaningsih et al., 2022). Di Indonesia, sejumlah perempuan berusia 20-24 tahun telah menikah atau hidup bersama sebelum mereka mencapai usia 18 tahun menurun dari 10,35% pada tahun 2020 menjadi 5,90% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan kemajuan dalam upaya pencegahan pernikahan anak. pernikahan anak, namun pernikahan sebelum usia 18 tahun masih ditemukan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah menetapkan target penurunan angka perkawinan anak dari 11,21% pada tahun 2018 menjadi 8,74% pada tahun 2024 (BPS, 2020).

Pada tingkat regional, pernikahan dini juga terlihat di Provinsi Bali. Pada kategori yang sama, proporsi perempuan berusia 20-24 tahun yang telah menikah atau hidup bersama sebelum umur 18 tahun tercatat sebesar 3,66% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4,71% pada tahun 2023 (BPS Indonesia, 2024). Di Kabupaten Buleleng, data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 menunjukkan sebanyak 20,92% perempuan menikah pada usia 17-18 tahun, dan 9,41% menikah sebelum usia 16 tahun (BPS Kabupaten Buleleng, 2021). Pada konteks yang lebih spesifik, Kecamatan Tejakula tercatat memiliki jumlah perempuan menikah usia 15-19 tahun tertinggi di Kabupaten Buleleng, yaitu sebanyak 65 orang (Satu Data Buleleng, 2024).

Gambaran pernikahan dini di Kecamatan Tejakula juga tercermin pada data di tingkat sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan, di SMK Negeri 1 Tejakula ditemukan peningkatan jumlah siswi yang putus sekolah karena menikah, yaitu dari 1 kasus pada tahun 2024 menjadi 3 kasus pada tahun 2025. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, SMK Negeri 1 Tejakula memiliki jumlah siswi remaja putri paling banyak dibandingkan sekolah menengah lainnya di Kecamatan Tejakula, sehingga dinilai representatif untuk menggambarkan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja serta sikap remaja putri mengenai pernikahan dini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, SMK Negeri 1 Tejakula dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan permasalahan yang diteliti dan mendukung keterkaitan variabel penelitian.

Ada banyak faktor yang saling berhubungan yang memengaruhi pernikahan dini remaja putri. Keterbatasan pengetahuan remaja dan orang tua mengenai kesehatan reproduksi serta risiko kehamilan remaja dapat mempengaruhi cara pandang terhadap pernikahan dini. Pada situasi tertentu, kehamilan remaja turut mendorong terjadinya pernikahan dini karena kehamilan usia remaja dipandang sebagai masalah yang harus segera diselesaikan melalui ikatan pernikahan. Dengan demikian, kehamilan pada usia remaja terjadi bukan semata-mata karena perilaku berisiko, melainkan dipengaruhi pula oleh berbagai kondisi lain yang saling berkontribusi terhadap terjadinya pernikahan dini (Andy et al., 2023; Rangga et al., 2024; Sari & Nurbaya, 2023).

Kehamilan remaja merupakan permasalahan kesehatan yang serius dan masih menjadi isu global di berbagai negara. Berdasarkan data WHO tahun 2024

diperkirakan terdapat sekitar 21 juta kehamilan setiap tahunnya di kelompok remaja perempuan usia 15-19 tahun (WHO, 2024). Di Indonesia, data Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase ibu dengan usia hamil pertama 20 tahun ke bawah masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 43,47% (BPS, 2024). Di Provinsi Bali, berdasarkan angka fertilitas spesifik menurut umur (age-specific fertility rate/ASFR) pada kelompok perempuan usia 15-19 tahun mencapai 19,76 kelahiran per 1.000 perempuan (BPS Provinsi Bali, 2023).

Kehamilan usia remaja dapat mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan remaja putri. Secara medis, kehamilan remaja dikaitkan dengan berbagai komplikasi maternal seperti anemia, preeklamsia/eklamsia, ketuban pecah dini, persalinan prematur, serta risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Dari sisi psikologis, remaja dapat mengalami kecemasan hingga berisiko mengalami depresi. Kemudian dampak sosial dan pendidikan yang dapat muncul meliputi kecenderungan menarik diri dari lingkungan serta kehamilan yang terjadi pada masa sekolah biasanya diikuti dengan putus sekolah dan terbatasnya peluang melanjutkan pendidikan (Beluan et al., 2025; Kusuma, 2024; Yastirin et al., 2024).

Permasalahan kehamilan remaja menunjukkan keterkaitan erat dengan pernikahan dini, sehingga pencegahan perlu dilakukan secara terstruktur. Kementerian Kesehatan RI (2018) menyelenggarakan pelayanan kesehatan remaja melalui pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), selain itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menginisiasi Program Generasi Berencana (GenRe) melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau Mahasiswa (PIK R/M) dan Bina Kesehatan Remaja (BKR).

Upaya pencegahan juga diperkuat melalui Posyandu Remaja (Shalma & Agustia, 2025). Berdasarkan studi pendahuluan, pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 1 Tejakula telah berjalan. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara rutin sehingga perlu diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja serta hubungannya dengan sikap terhadap pernikahan dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja terhadap sikap remaja putri mengenai pernikahan dini. Sandi (2020) melaporkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan dengan sikap terhadap pernikahan dini, di mana pengetahuan yang baik cenderung sejalan dengan sikap yang tidak mendukung pernikahan dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusnianto et al (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi berkaitan dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja berperan dalam membentuk sikap remaja putri mengenai pernikahan dini, sehingga relevan dengan fokus dan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai pernikahan dini dan kehamilan remaja masih cenderung dilakukan secara terpisah. Sejumlah penelitian berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini, tanpa mengaitkannya dengan pemahaman remaja mengenai risiko kehamilan usia remaja. Di sisi lain, penelitian tentang kehamilan remaja lebih banyak menyoroti aspek kesehatan dan dampaknya tanpa mengaitkannya dengan sikap mengenai pernikahan dini. Kondisi ini menunjukkan

bahwa penelitian yang mengaitkan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan sikap remaja putri mengenai pernikahan dini dalam satu kerangka masih terbatas, sehingga topik penelitian ini relevan untuk dilakukan (Ernawati et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2024).

Kajian ini menjadi penting untuk dilakukan karena pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja berpotensi membentuk sikap remaja putri mengenai pernikahan dini. Sejalan dengan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja dengan sikap remaja putri mengenai pernikahan dini dalam satu kerangka yang terintegrasi. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tejakula yang memiliki angka pernikahan dini relatif tinggi, sehingga konteks lokalnya relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja terhadap sikap remaja putri mengenai pernikahan dini pada siswi SMK Negeri 1 Tejakula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja terhadap sikap remaja putri mengenai pernikahan dini di SMK Negeri 1 Tejakula?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja terhadap sikap remaja putri mengenai pernikahan dini di SMK Negeri 1 Tejakula

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja di SMK Negeri 1 Tejakula.
- 2) Mengidentifikasi sikap remaja putri mengenai pernikahan dini di SMK Negeri 1 Tejakula.
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja terhadap sikap remaja putri mengenai pernikahan dini di SMK Negeri 1 Tejakula.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai risiko kehamilan pada usia remaja serta sikap remaja putri terhadap pernikahan dini.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Remaja Putri

Melalui penelitian ini, diharapkan remaja putri memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi, terutama terkait risiko kehamilan pada usia

remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, remaja diharapkan mampu membangun pandangan dan sikap yang lebih matang dalam menyikapi pernikahan dini.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah mengembangkan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Selain itu, hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk menjalin kerja sama dengan instansi terkait guna mendukung pencegahan pernikahan dini serta perilaku berisiko pada remaja.

3) Bagi Dinas Kesehatan atau Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran berdasarkan data mengenai hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan pada usia remaja dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Hasil yang diperoleh nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun maupun menjalankan program kesehatan reproduksi bagi remaja.

4) Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh tambahan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif, terutama pada proses mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antara pengetahuan mengenai risiko kehamilan remaja dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Selain memperluas pemahaman peneliti, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang membahas topik serupa.